

STRUKTUR GERAK TARI TUPAI JONJANG DI KANAGARIAN LUMPO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Kartika Masria Sari¹, Afifah Asriati², Darmawati³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email:violet_tika@yahoo.com

Abstract

This article was aimed at describing the movement structure of Tupai Jonjang dance in Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. This was a qualitative research that used descriptive method. The object of the research was Tupai Jonjang dance. The data was collected through observation, interview and documentation. In analyzing the data, the researcher analyzed the structure of the hierarchical relationship. The result of the research revealed that (1) the structure of the basic element relationship in Tupai Jonjang dance movement consisted of the combination of the movement of head, body, hand and legs. All of these movements formed a motive. (2) the structure of hierarchical relationship consisted of 28 motive, 12 phrases, 5 sentences and a group. The structure of the paradigmatic relationship was the most dominant among others on the level of motive, phrase and sentence.

Kata kunci: struktur, gerak, tari Tupai Jonjang, deskripsi.

A. Pendahuluan

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatra Barat, Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Melalui UU no 1956 daerah ini menjadi Kabupaten Pesisir Selatan. Kerinci, kemudian pada tahun 1957 dengan lepasnya Kerinci menjadi Kabupaten sendiri di bawah Provinsi Jambi, namanya berubah menjadi Pesisir Selatan saja.

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada mata pencaharian nelayan dan pertanian, karena sebagian besar wilayah Pesisir Selatan terletak di sepanjang pinggir pantai. Sebagian lain wilayah Pesisir Selatan terdiri dari gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan yang menjadi sumber mata pencaharian dengan sektor Pertanian. Sama halnya dengan daerah lainnya, Pesisir Selatan juga memiliki kesenian yang merupakan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Strata 1 Pendidikan Sendratasik untuk Periode September 2013

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

suatu unsur dari kebudayaan yang sangat penting sekali dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Pesisir Selatan memiliki ragam kesenian yang patut di perhatikan, seperti musik dan tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah itu. Tari tradisi merupakan tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono: 11-12). Di antara tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah pesisir selatan adalah: tari Balam, tari Kail, tari Si Kambang Manih, tari Si Buai-Buai dan tari Tupai Jonjang. Pada kesempatan ini akan dikajimengenai tari Tupai Jonjang karena tari tersebut hampir punah dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat setempat sehingga keberadaan tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumbo hampir punah, karena pelaku tari Tupai Jonjang ini adalah masyarakat yang sudah berusia lanjut dan tidak mampu untuk menampilkan tari Tupai Jonjang dengan sempurna, selain itu pelaku tari Tupai Jonjang ini sibuk dengan pekerjaan sehari-hari seperti keladang, kesawah dan mengurus ternak. Wadah untuk pelestarian tari tradisional pun tidak tersedia di *Kanagarian* Lumbo itu sendiri sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tari tradisional, khususnya adalah tari Tupai Jonjang, Akibat masalah diatas menyebabkan kurangnya minat generasi muda terhadap tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumbo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Tari Tupai Jonjang merupakan gambaran kehidupan cerita rakyat di *Kanagarian* Lumbo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang merupakan warisan budaya yang turun temurun dan cukup lama. Seperti ungkapan Rahmida (2008: 166) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama. Tari tupai jonjang menceritakan tentang kelakuan putra dari Tuanku Rajo Tuo dengan Puti Lindo Bulan, Tuanku Rajo Tuo merupakan sosok yang di tinggikan oleh masyarakat di daerah itu, karena sifatnya yang baik hati, ramah dan adil. Namun sifat itu bertolak belakang dengan putranya yang suka menghabiskan harta orang tua, pemalas dan *cadiak buruak* (merupakan sifat binatang Tupai Jonjang yang suka merugikan dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri) . Karena sifat buruknya tersebut menyerupai hewan Tupai Jonjang maka ia diberi gelar si Tupai Jonjang. Semakin hari kelakuan si Tupai Jonjang semakin buruk, masyarakat merasa resah dengan sifatnya yang suka merusak ketenangan, maka masyarakat membuat keputusan untuk menghukum si Tupai Jonjang tersebut, Tuanku Rajo Tuo dan Puti Lindo Bulan sadar akan kelakuan putranya tersebut sebagai orang yang bersikap adil dan menerima putranya untuk dihukum. Hal itulah yang menjadi sumber ide masyarakat untuk menciptakan tarian Tupai Jonjang.

Tari Tupai Jonjang digunakan pada acara-acara nagari seperti: *baralek* (pesta perkawinan), pengangkatan *niniak mamak* (pemangku adat) , festival, yang berfungsi sebagai tari hiburan atau *social dance* bagi masyarakat setempat, karena bersifat rekreatif dan memunculkan ungkapan rasa kegembiraan masyarakat atas hukuman yang akan di berikan kepada si Tupai Jonjang.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, karena tari ini tidak ada lagi ditarikan oleh generasi muda daerah setempat, untuk itu agar tari ini tidak hilang atau punah, maka diperlukan usahapendokumentasiannya. Salah satunya adalah dengan meneliti struktur gerakannya.

Struktur dapat diartikan sebagai satuan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Royce, 2007:69).Berhubungan dengan hal itu struktur tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk (Royce, 2007: 69).Bentuk dalam pengertian yang populer adalah wujud dari sesuatu.

Kaeppler (dalam Suharto,1987: 1-2) menitikberatkan analisisnya pada dua tataran atau unit dasar yaitu tingkat dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan fonem dan morfem, dengan mengetengahkan istilah kinem dan morfokin. Kinem yaitu unit yang sepadan dengan fonem, berupa unsur yang dipilih dari semua kemungkinan gerak dan sikap.

Martin dan Pesovar (dalam Suharto,1987: 4-7) mengatakan pentingnya kejelasan morfologi dan struktur yaitu konstruksi organik sebuah tari hanya dapat diungkapkan dengan memisah-misahkan tari ke dalam komponen-komponen yang dikategorikan sebagai bagian dan berikutnya disebut dengan istilah motif. Yang merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali.

Konsep Martin dan Pesovar serta Kaeppler di atas oleh Ben Suharto(1987:1-7) dilakukan dengan dengan dua cara yaitu:

1. Tata Hubungan elemen dasar: elemen dasar gerak tari yaitu membagi atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur gerak tari lebih kecil, yaitu sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak. Kemudian terbentuk tata hubungan yang merupakan gabungan dari sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang membentuk motif.
2. Tata Hubungan Hirarkis: merupakan tata hubungan antara motif,frase,kalimat dan gugus sampai menjadi bentuk tari yang utuh. Tata hubungan ini disebut juga tata hubungan hirarki gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan-satuan gramatikayang satu merupakan bagian yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran Gramatikal (Kridaleksana 1982:58 dalam Ben Suharto.1987:18-19) yang terdiri atas:
 - a. Motif: merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Motif merupakan gabungan dari unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu: kepala, badan, tangan dan kaki. Hasil dari gabungan itulah yang merupakan tata hubungan antar elemen dasar tari. Sifat tata hubungannya tidak bersifat linear atau peajaran gerak, tetapi tata hubungan yang tumpang tindih dan silih berganti, yang maksudnya sikap dan gerak dari kepala, badan,tangan dan kaki disatukan menjadi satuan yang utuh dalam waktu yang bersamaan.

Motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan, motif dapat begitu panjang seperti “versi” atau sependek “kata” (Jacqueline Smith, 1985: 35-36).

- b. Frase: merupakan gabungan dari motif, dan biasa juga terdiri dari satu motif saja atau lebih.
- c. Kalimat: merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.
- d. Gugus: merupakan susunan kalimat yang terpola, yaitu kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu.

Integrasi satuan yang satu dengan yang lainnya dalam tataran yang sama terjadi secara linear atau berupa penjajaran satuan yang satu disusul ke berikutnya. Dalam tatahubungan ini terdapat hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya, dan terdapat pula hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat dipertukarkan dan saling menggantikan (Ben Suharto, 1987:18).

Jadi, dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah menganalisis struktur gerak tari Tupai Jonjang yang dilakukan dengan dua cara sebagaimana yang di aplikasikan oleh Ben Suhartoyaitu: Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis. Pertama tata hubungan antar elemen dasar ditinjau dari sikap dan gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Yang merupakan gabungan dari sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang akan membentuk tata hubungan antar elemen dasar yang disebut motif. Kedua tata hubungan hirarkis yaitu dimulai dari bagian yang kecil merubah yang lebih besar yaitu motif, frase, kalimat, dan gugus. Dari keempat tataran tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Tupai Jonjang.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur gerak tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan adanya pendokumentasian struktur gerak tari Tupai Jonjang ini, maka masyarakat khususnya generasi muda dapat memahami urutan struktur gerak tari Tupai Jonjang ini secara mendalam. Tidak hanya itu, dengan menganalisis struktur gerak tari Tupai Jonjang ini akan terhindar dari kepunahan. Hal ini tidak hanya akan bermanfaat di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan saja tapi juga bagi masyarakat daerah lainnya dapat mempelajari tari Tupai Jonjang ini dengan cara melihat urutan gerak dari hasil penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptis artinya data yang dianalisa dan analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel dan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran (Moleong, 1989:11).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi pustaka, observasi langsung ke lapangan, wawancara, pemotretan dan perekaman (dokumentasi).

Setelah data dikumpulkan, kemudian dipilih yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang struktur gerak tari Tupai Jonjang. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Setelah semua terlaksana, peneliti mencoba menganalisis hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan struktur gerak Tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti mendeskripsikan tata hubungan elemen dasar, tata hubungan hirarkis, tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatik.

C. Pembahasan

Berdasarkan struktur gerak tari Tupai Jonjang pada tingkat tata hubungan antar elemen dasar yang terdiri dari lima ragam gerak tari Tupai Jonjang yaitu: *gerak sambah, gerak hukum banam, gerak hukum gantuang, gerak hukum pancuang, dan gerak hukum tembak*, ditemukan sikap dan gerak dari bagian tubuh, yang mana tubuh sebagai instrument ekspresi yang dipilahkan kedalam empat bagian yaitu kepala, badan, tangan dan kaki. Sikap dan gerak yang ada dalam Tari Tupai Jonjang ini terdiri dari:

- 1) Sikap dan gerak kepala
 - (1) Sikap kepala : Manakuah, Tagak, Teleng Suok, Teleng kida, Takua serong suok muko, Takua serong kida muko, Tangadah suok, tangadah kida.
 - (2) Gerak kepala : -
- 2) Sikap dan Gerak badan
 - (1) Sikap badan : Condong Kamuko, Tagak, Mereng Suok, Mereng kida, Condong ka serong suok muko, Condong ka serong kida muko.
 - (2) Gerak badan :-
- 3) Sikap dan Gerak tangan
 - (1) Sikap tangan :-
 - (2) Gerak tangan : Sambah kamuko, Lipek tangan, Salam suok, Salam kida, Banam ka bawah serong suok muko, Sambuik, Galatiak suok, Banam ka bawah serong kida muko, Sambuik kida, Galatiak kida, Gantuang Suok, Gantuang Kida, Pancuang suok, Pancuang kida, Tembak ka kida, Rantang.
- 4) Sikap dan Gerak kaki
 - (1) Sikap kaki : Tagak lutuik sabalah, Pitunggua muko, Pitunggua serong suok muko, Pitunggua serong kida muko,
 - (2) Gerak kaki : Jalan puta suok, Jalan puta kida,

Pada tingkat tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Tupai Jonjang terdiri dari 28 motif, 12 frase, 5 kalimat dan 1 gugus. Motif merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Yaitu gabungan dari unsur sikap dan

gerak dari bagian tubuh, motif yang terdapat pada tari Tupai Jonjang ini yaitu: 1) *sambah kamuko*, 2) *lipek tangan* 3) *salam suok*, 4) *salam kida*, 5) *salam suok*, 6) *salam kida*, 7) *sambah kamuko tagak*, 8) *salam suok*, 9) *salam kida*, 10) *banam suok*, 11) *sambuik*, 12) *galatiak suok*, 13) *banam kida*, 14) *sambuik*, 15) *galatiak kida*, 16) *gantuang suok*, 17) *gantuang kida*, 18) *gantuang suok*, 19) *gantuang kida*, 20) *gantuang puta suok*, 21) *gantuang puta kida*, 22) *pancuang suok*, 23) *pancuang kida*, 24) *pancuang suok*, 25) *pancuang kida*, 26) *tembakka kida*. 27) *galatiak suok*, 28) *rantang*.

Frase merupakan gabungan dari motif dan bisa juga terdiri dari satu motif itu saja. Frase gerak yang terdapat pada gerak tari Tupai Jonjang yaitu: 1) frase gerak *sambah duduak*, gabungan dari motif *sambah kamuko*. 2) *sambah tagak lutuik suok kida* gabungan dari motif *salam suok* dan *salam kida*, 3) *sambah tagak lutuik suok kida* gabungan dari motif *salam suok* dan *salam kida*, 4) *sambah tagak biaso* gabungan dari motif *sambah kamuko* *salam suok*, *salam kida*, 5) *banam suok*, gabungan dari motif *banam suok*, 6) *banam kida*, gabungan dari motif *banam kida*, 7) *gantuang suok kida* gabungan dari motif *gantuang suok*, *gantuang kida*, 8) *gantuang suok kida* gabungan dari motif *gantuang suok*, *gantuang kida*, 9) *gantuang puta suok kida* gabungan dari motif *gantuang puta suok*, *gantuang puta kida*, 10) *pancuang suok kida* gabungan dari motif *pancuang suok*, *pancuang kida*, 11) *pancuang suok kida* gabungan dari motif *pancuang suok*, *pancuang kida*, dan 12) *tembak ka kida* gabungan dari motif *pancuang suok*, *pancuang kida*.

Kalimat gerak merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama. Yaitu terdiri dari: kalimat 1) gerak *sambah*, gabungan dari motif *sambah kamuko*, *salam suok*, *salam kida*, *salam suok* *salam kida*, *sambah kamuko*, *salam suok*, *salam kida* dan gabungan dari frase *sambah duduak*, *sambah tagak lutuik suok kida*, *sambah tagak lutuik suok kida*, *sambah tagak biaso*. 2) *hukum banam*, gabungan dari motif *banam suok*, *banam kida* dan gabungan dari frase *banam suok*, *banam kida*. 3) *hukum gantuang*, gabungan dari motif *gantuang suok*, *gantuang kida*, *gantuang suok*, *gantuang kida*, *gantuang puta suok*, *gantuang puta kida* dan gabungan dari frase *gantuang suok kida*, *gantuang suok kida*, *gantuang puta*, 4) *hukum pancuang* gabungan dari motif *pancuang suok*, *pancuang kida*, *pancuang suok*, *pancuang kida* dan gabungan dari frase *pancuang suok kida* dan *pancuang suok kida*, dan 5) *hukum tembak* gabungan dari motif *tembak ka kida* dan gabungan dari frase *tembak ka kida*.

Kemudian terdapat satu gugus gerak tari yaitu gerak tari Tupai Jonjang yang merupakan gabung dari kalimat. Terakhir bentuk tari Tupai Jonjang yang merupakan gabungan dari motif, frase, kalimat dan gugus sesuai dengan teori di atas bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, dan kalimat membentuk gugus.

Berdasarkan tata hubungan hirarkis di atas ditemukan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat di pisahkan antara motif satu dengan motif lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat di pertukarkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya. Pada tingkat motif pada gerak *sambah kamuko*, *banam*

suok, banam kida, dan tembak ka kida memiliki tata hubungan sintagmatis karena antara motif tidak dapat dipertukarkan. Sementara itu pada motif gerak *salam suok* dengan *salam kida*, *gantuang suok* dengan *gantuang kida*, *gantuang puta suok* dengan *gantuang puta kida*, *pancuang suok* dengan *pancuang kida* memiliki tata hubungan paradigmatis, karena antara motif pada satu gerak dapat saling dipertukarkan.

Kemudian tingkat frase merupakan gabungan dari beberapa motif, pada gerak tari Tupai Jonjang terdapat 12 frase yang terdiri dari: *sambah duduak*, *sambah tagak lutuik suok kida*, *sambah tagak lutuik suok kida*, *sambah tagak biaso*, memiliki tata hubungan sintagmatis karena tidak dapat saling dipertukarkan. Kemudian pada frase gerak *banam suok* dengan *banam kida*, *gantuang suok kida* dengan *gantuang suok kida*, *gantuang puta suok kida* dengan *gantuang puta suok kida*, *pancuang suok kida* dengan *pancuang suok kida*, dan *tembak ka kida*, memiliki tata hubungan paradigmatis yang dapat dipertukarkan dan tidak akan merubah makna pada gerak tersebut.

Pada tingkat kalimat merupakan gabungan dari frase. Pada tari Tupai Jonjang terdapat lima kalimat gerak yaitu: *sambah*, *hukum banam*, *hukum gantuang*, *hukum pancuang* dan *hukum tembak* yang memiliki tata hubungan paradigmatis antara tiap-tiap kalimat gerak tersebut, karena kalimat gerak tersebut dapat saling dipertukarkan dan tidak akan merubah makna gerak itu sendiri, kecuali analisis tata hubungan sesuai dengan pengetahuan terhadap sintagmatis dan paradigmatis.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang tari Tupai Jonjang di Kanagarian Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditemukan beberapa kesimpulan:

1. Tata Hubungan antar elemen dasar yaitu sikap dan gerak yang terdapat pada tari Tupai Jonjang. Sikap yang sering dilakukan terdapat pada bagian kaki dan gerak yang sering dilakukan pada gerak bagian tangan.
2. Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Tupai Jonjang terdiri dari 28 motif, dengan 9 motif pokok dan 3 variasi serta 2 pengembangan, 12 frase, 5 kalimat dan 1 gugus.
3. Tata hubungan yang paling dominan pada tingkat motif, frase, kalimat dan gugus adalah tata hubungan paradigmatis.

Penelitian ini diharapkan untuk kelestarian tari Tupai Jonjang agar semakin berkembang di Kanagarian Lumbo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan disarankan kepada pihak lembaga Pesisir Selatan untuk memasukan kesenian tradisi ini kedalam kurikulum muatan lokal agar generasi muda termotivasi untuk mempelajari tari tradisi Tupai Jonjang ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Afifah Asriati, S.Sn, MA. Dan Pembimbing II Dra. Darmawati M.Hum.

Daftar Rujukan

- Ben Suharto. 1987. 'Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda'. Kertas Kerja ini disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan: tanggal 2s/d 5 Februari 1987.
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta:Rajawali, Pers.
<http://afand.abatasa.com/post/detail/6923/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli>.di unduh : 20 April 2013.
<http://senitaridrama.blogspot.com/2012/03/pengertian-tari-menurut-para-ahli.html>. di unduh : 20 April 2013.
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy j. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
_____.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmida,Setiawati.2008.*Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan: F.X. Widarto.Jakarta: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.